

## HUBUNGAN SUMBER INFORMASI REMAJA DENGAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA KELAS X JURUSAN KEPERAWATAN

Rizki Aulia Amini<sup>1</sup>  
Poltekes Yapkesi Sukabumi<sup>1</sup>  
[aulauliarizky@gmail.com](mailto:aulauliarizky@gmail.com)<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan sumber informasi dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja. Penelitian ini menggunakan metode *cross sectional* dengan teknik *total sampling*. Sampel penelitian yaitu 32 siswa. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara sumber informasi remaja dengan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi ( $p$  value = 0,000). Disimpulkan bahwa media merupakan sumber informasi utama mengenai kesehatan reproduksi.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Pengetahuan, Remaja Putri.

### ABSTRACT

*This study aims to identify the relationship between information sources and knowledge about reproductive health in adolescents. This study used a cross-sectional method with a total sampling technique. The sample consisted of 32 adolescents. The results showed a relationship between adolescents' information sources and knowledge about reproductive health ( $p$ -value = 0.000). It was concluded that the media is the primary source of information about reproductive health.*

*Keywords: Adolescent Girls, Knowledge, Reproductive Health.*

### PENDAHULUAN

*Sustainable Development Goals* (SDGs) merupakan sasaran pembangunan Millennium berkelanjutan yang berisikan target untuk mencapai kesejahteraan rakyat dan pembangunan masyarakat pada tahun 2030. Salah satu *Goals* pada SDGs yang berhubungan dengan kesehatan adalah tujuan ke 3 yaitu menggalakkan hidup sehat dan mendukung kesejahteraan untuk semua usia. Beberapa target pada tujuan ke 3 SDG's diantaranya mengakhiri epidemik AIDS dan penyakit menular seksual pada tahun 2030, memperkuat pencegahan dan perawatan penyalahgunaan narkoba dan alkohol yang membahayakan (Andriansyah et al., 2024).

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini merupakan masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologi, perubahan psikologi, dan perubahan sosial, masa yang secara berangsur-angsur mencapai kematangan seksual, mengalami perubahan jiwa dari jiwa kanak-kanak menjadi dewasa, dan mengalami perubahan keadaan ekonomi dari ketergantungan menjadi relatif mandiri (Hayya et al., 2023). Remaja akan beradaptasi dengan perubahan tubuhnya serta belajar menerima perbedaan dengan individu lain. Baik fisik maupun ideologi. Perubahan fisik yang pesat dan perubahan hormonal merupakan pemicu masalah kesehatan remaja serius karena timbulnya dorongan motivasi seksual

yang menjadikan remaja rawan terhadap penyakit dan masalah kesehatan reproduksi (kespro), kehamilan remaja dengan segala konsekuensinya yaitu hubungan seks pranikah, aborsi, Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV/AIDS serta narkoba (Ekasari et al., 2020).

Sumber informasi menjadi aspek penting dalam membentuk pengetahuan dan perilaku kesehatan reproduksi remaja. Umumnya, remaja memperoleh sumber informasi kesehatan reproduksi umumnya berasal dari teman sebaya, guru, orang tua dan tenaga kesehatan (Khasanah, 2021). Program kesehatan reproduksi remaja adalah untuk membantu remaja agar memiliki pengetahuan, kesadaran, sikap dan perilaku hidup reproduksi sehat bertanggung jawab melalui advokasi, promosi, KIE, konseling dan pelayanan kepada remaja yang memiliki permasalahan khusus. Materi kesehatan reproduksi remaja mencakup aspek kehidupan remaja yang terkait dengan pengetahuan, sikap dan perilaku kehidupan seksual serta berkeluarga (Permatasari, 2021).

Hasil survey Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi relatif masih rendah. Remaja perempuan yang tidak tahu tentang perubahan fisiknya sebanyak 13,3%. Hampir separuh (47,9%) remaja perempuan tidak mengetahui kapan memiliki hari atau masa subur. Sebaliknya dari survei yang sama, pengetahuan dari remaja laki-laki yang mengetahui masa subur perempuan lebih tinggi (32,3%) dibanding dengan remaja perempuan (29%). Mengenai pengetahuan remaja laki-laki tentang mimpi basah lebih tinggi (24,4%) dibanding dengan remaja perempuan (16,8%). Pengetahuan remaja laki-laki tentang menstruasi lebih rendah (33,7%) dibanding dengan remaja perempuan (76,2%) (Halipah, 2022).

Beberapa penelitian yang sejalan yaitu yang dilakukan oleh Harahap (2022) dengan judul hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Penelitian Mutia et al., (2025) dengan judul hubungan sumber informasi dengan pengetahuan remaja awal tentang pencegahan kekerasan seksual menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara sumber informasi dengan pengetahuan remaja tentang pencegahan kekerasan seksual. Serta penelitian Fajriani & Yulastini, (2021) dengan judul pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya NAPZA terhadap tingkat pengetahuan remaja yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan tentang bahaya NAPZA terhadap tingkat pengetahuan remaja.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan antara sumber informasi dan pengetahuan remaja terkait kesehatan reproduksi, mayoritas penelitian tersebut masih berfokus pada remaja umum dan belum menyoroti kelompok remaja dengan latar belakang pendidikan kesehatan seperti siswa jurusan keperawatan. Selain itu, penelitian terdahulu belum membahas secara spesifik variasi sumber informasi seperti media, orang tua, guru, dan teman sebaya serta perbedaan kontribusinya terhadap tingkat pengetahuan remaja. Kondisi ini menimbulkan celah penelitian (research gap), yaitu perlunya kajian yang lebih terarah untuk mengetahui bagaimana ragam sumber informasi memengaruhi pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja yang seharusnya memiliki akses edukasi kesehatan lebih baik. Penelitian ini dapat mengisi gap tersebut dengan menganalisis secara khusus pengaruh sumber informasi terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja.

Berdasarkan studi pendahuluan dengan metode wawancara yang dilakukan terhadap 10 responden. Hasil wawancara dapat diketahui 8 siswa sudah mengetahui

tentang kesehatan reproduksi remaja seperti tentang seksualitas, napza, HIV karena mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi, sedangkan 2 siswa yang tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi remaja seperti tentang seksualitas, napza dan HIV karena tidak mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi.

Kebaruan (Novelty) dari penelitian ini terletak pada fokus analisis yang menitikberatkan pada perbedaan sumber informasi yang diakses remaja dan bagaimana variasi sumber tersebut memengaruhi tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi, khususnya pada siswa kesehatan kelas X jurusan keperawatan yang secara kurikulum seharusnya memiliki paparan informasi lebih baik dibanding remaja pada umumnya, serta memberikan pemetaan sumber informasi yang lebih spesifik (media, guru, orang tua, teman sebaya) sehingga dapat digunakan sebagai dasar penguatan strategi edukasi kesehatan reproduksi.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah korelasional dengan pendekatan *Cross Sectional*. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah teknik total sampling. Populasi studi yaitu siswa kelas X jurusan keperawatan SMK Kesehatan Persada Kota Sukabumi. Jumlah populasi yaitu seluruh siswa kelas X jurusan keperawatan SMK Kesehatan Persada Kota Sukabumi dengan jumlah sampel 32 responden. Variabel dependen yang diteliti yaitu pengetahuan remaja, yang diperoleh melalui kuesioner. Analisis bivariat menggunakan *Chi Square*

## HASIL PENELITIAN

### Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Pengetahuan Siswa

Tabel 1.  
Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Siswa Kelas X Jurusan Keperawatan  
SMK Kesehatan Persada Kota Sukabumi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Media (Televisi, Internet, Radio )	18	56.3
Orang Tua/Keluarga	4	12.5
Teman	10	31.2
Total	32	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas X mendapatkan informasi dari media (internet, televisi, radio) sebanyak 18 responden (56.3 %).

### Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Siswa

Tabel. 2  
Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa Kelas X Jurusan Keperawatan  
SMK Kesehatan Persada Kota Sukabumi

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
Baik	17	53.1
Cukup	8	25
Kurang	7	21.9
Total	32	100

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar siswa kelas X Jurusan Keperawatan SMK Kesehatan Persada Kota Sukabumi memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam kategori baik, yaitu sebanyak 17 responden (53,1%).

### Tabulasi Silang Sumber Informasi dan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi

Tabel. 3  
Tabulasi Silang Sumber Informasi Remaja dengan Pengetahuan tentang Kesehatan Reproduksi pada Siswa Kelas X Jurusan Keperawatan SMK Kesehatan Persada Kota Sukabumi

Sumber Informasi	Kejadian Kurangnya Kesehatan Reproduksi						Total		P - Value
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%	F	%	
Media	16	88.8	1	5.6	1	5.6	18	100	0,000
Orang Tua	0	0	2	50	2	50	4	100	
Teman	1	10	5	50	4	40	10	100	
Total	17	53.1	8	25	7	21.9	32	100	

Sumber: Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa siswa yang memperoleh informasi dari media (televisi, internet, dan radio) sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dalam kategori baik, yaitu sebanyak 16 responden (88,8%). Pada siswa yang memperoleh informasi dari orang tua atau keluarga, masing-masing sebanyak 2 responden (50,0%) memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup dan kurang. Sementara itu, siswa yang memperoleh informasi dari teman sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup, yaitu sebanyak 5 responden (50,0%), diikuti kategori kurang sebanyak 4 responden (40,0%).

Hasil uji statistik menunjukkan nilai *p-value* sebesar 0,000 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara sumber informasi dengan tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada siswa kelas X Jurusan Keperawatan SMK Kesehatan Persada Kota Sukabumi.

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil statistik menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mendapatkan informasi berasal dari media (internet, televisi, radio) sebanyak 18 responden (56.3 %), dan pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi termasuk kategori baik sebanyak 17 responden (53.1%).

Informasi memiliki banyak fungsi bagi manusia, diantaranya sumber pengetahuan baru, menghapus ketidakpastian, sebagai media hiburan, sumber berita, untuk sosialisasi kebijakan dan untuk menyatukan pendapat (Fauzi, 2021). Tidak semua data atau fakta dapat diolah menjadi sebuah informasi bagi penerimanya. Jika suatu data yang diolah ternyata tidak bermanfaat bagi penerimanya, maka hal tersebut belum bisa disebut sebagai sebuah informasi valid yang didapatkan oleh seseorang dapat menjadi pengetahuan baru dan menambah wawasan di bidang tertentu (Colarika, 2023). Misalnya informasi mengenai cara mengatasi masalah kesehatan yang didapatkan dari konten di internet. Informasi-informasi yang didapatkan oleh remaja baik dari media, orang tua dan teman dapat menjadi sumber pengetahuan baru bagi dirinya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan informasi tentang kesehatan reproduksi yang berasal dari media (televisi, internet, radio) cenderung memiliki pengetahuan yang baik. Siswa yang mendapatkan sumber informasi dari orang tua/keluarga cenderung memiliki pengetahuan cukup dan kurang. Siswa yang mendapatkan sumber informasi dari teman cenderung memiliki pengetahuan yang cukup. biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber, misalnya: media massa, media elektronik, buku petunjuk, petugas kesehatan, media poster, kerabat dekat dan sebagainya. Baik dan kurangnya pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, usia, pengalaman, informasi, lingkungan dan sosial budaya (So'o et al., 2022).

Sumber informasi yang didapatkan oleh remaja pada umumnya lebih banyak menggunakan media diantaranya melalui internet yang dapat diakses melalui web, maupun *Youtube* dengan fitur-fitur video dan gambar sehingga akan lebih mudah untuk dimengerti dibandingkan dengan zaman sebelumnya dimana sumber informasi hanya terdapat pada koran-koran, majalah serta iklan yang ada di televisi (Sari, 2022)

Penelitian ini didukung oleh penelitian Atik & Susilowati, (2021) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku kesehatan reproduksi pada remaja. Semakin banyak informasi yang diperoleh remaja tentang kesehatan reproduksi maka semakin baik tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. Dalam era globalisasi saat ini, penyebaran informasi dilakukan dengan cepat dan mudah terutama dalam memperoleh informasi kesehatan reproduksi remaja dapat melalui media cetak, online, maupun elektronik. Saat ini, internet dan *handphone* sangat mudah digunakan oleh siapa saja baik dari orang tua, orang dewasa bahkan anak kecil saat ini sudah mendapatkan fasilitas dari orang tuanya. Serta penelitian (Amanda, 2022) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan remaja putri tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku higiene menstruasi pada remaja putri

Akses yang saat ini diperoleh dari *handphone* dan internet mudah ditemukan dan terdapat banyak fitur-fitur, membuat siswa-siswi lebih memilih menggunakan internet untuk mendapatkan informasi dalam bidang kesehatan terutama kesehatan reproduksi remaja. Media online merupakan media yang paling banyak digunakan remaja untuk memperoleh informasi (Berliana et al., 2021).

Peneliti berasumsi bahwa tersedianya internet dapat memudahkan siswa-siswi dalam mengakses informasi sesuai dengan kebutuhan pada saat mengalami masalah atau tidak mengetahui tentang kesehatan reproduksi sehingga mereka dapat memudahkan untuk mencari berbagai macam informasi kesehatan reproduksi remaja. Selain itu, siswa juga bisa mengakses informasi yang bermanfaat dalam bidang pendidikan, olahraga, maupun budaya.

## SIMPULAN

Sebagian besar responden memperoleh informasi kesehatan reproduksi dari media, memiliki pengetahuan yang dominan pada kategori baik, dan terdapat hubungan signifikan antara sumber informasi media dengan tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi. Disarankan agar sekolah dan tenaga kesehatan meningkatkan penyediaan informasi kesehatan reproduksi melalui media yang mudah diakses remaja untuk mendukung peningkatan pengetahuan mereka.

## SARAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, sekolah diharapkan dapat lebih aktif dalam menyediakan dan menyampaikan informasi kesehatan reproduksi yang sesuai dengan kebutuhan remaja, terutama melalui media yang mudah diakses dan diminati siswa. Selain itu, peran orang tua dan guru perlu diperkuat agar tidak hanya menjadi pendamping, tetapi juga sumber informasi yang benar dan terpercaya bagi remaja dalam memahami kesehatan reproduksi. Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah responden yang lebih besar serta mengkaji aspek lain seperti sikap dan perilaku kesehatan reproduksi, sehingga diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan reproduksi remaja.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanda, F. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi dengan Perilaku Menstrual Hygiene. *Citra Delima Scientific Journal of Citra Internasional Institute*. 6(1). 1–6. <https://doi.org/10.33862/citradelima.v6i1.280>
- Andriansyah, M., Daria, D., & Gabur, M. S. (2024). Pencapaian Indikator Prioritas Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGS) yang Bersumber dari Susenas Di Kabupaten Manggarai 2015-2023. *Jurnal Statistika Terapan*. 4(1). <https://doi.org/10.64930/jstar.v4i1.58>
- Atik, N. S., & Susilowati, E. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja Pada Siswa SMK Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*. 5(2). 545–552. <https://doi.org/10.36409/jika.v5i2.115>
- Berliana, N., Hilal, S., & Minuria, R. (2021). Sumber Informasi, Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Remaja terhadap Pencegahan Kehamilan Bagi Remaja Di Kota Jambi Tahun 2021. *Journal of Innovation Research and Knowledge*. 1(6). 213–218. <https://doi.org/10.53625/jirk.v1i6.648>
- Colarika, S., & Zahro, F. A. (2023). Konsep Dasar dalam Sistem Informasi Manajemen dalam Pendidikan. *ASCENT: Al-Bahjah Journal of Islamic Education Management*, 1(2), 51–60. <https://doi.org/10.61553/ascent.v1i2.58>
- Ekasari, M. F., Rosidawati, R., & Jubaedi, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Remaja Menghindari HIV/AIDS Melalui Pelatihan Keterampilan Hidup. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 9(3). 164–171. <https://doi.org/10.33221/jikm.v9i03.520>
- Fajriani, E., & Yulastini, F. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang Bahaya NAPZA terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja. *Ovary Midwifery Journal*. 2(2). 71–76. <http://www.ovari.id/index.php/ovari/article/view/28>
- Fauzi, F. A., & Kristatnty, S. (2021). Fungsi Program Ngopi pada Facebook Kompas TV Sebagai Sumber Informasi Bagi Warga Kompleks Kostrad di Petukangan Jakarta Selatan. *PANTAREI*, 5(3). <https://jom.fikom.budiluhur.ac.id/index.php/Pantarei/article/view/768>
- Halipah, S. (2022). *Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kesehatan Reproduksi Di SMA Muhammadiyah 1 Palangka Raya* [Poltekkes Kemenkes Palangkaraya]. <http://repo.polkesraya.ac.id/2600/>
- Harahap, L. (2022). Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Di Desa Sorimanaon. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Darmas (JKMD)*. 1(1). 1–4. <https://elibrary.ru/item.asp?id=78862601>

- Hayya, R. F., Wulandari, R., & Sugesti, R. (2023). Hubungan Tingkat Stress, Makanan Cepat Saji dan Aktivitas Fisik terhadap Siklus Menstruasi pada Remaja Di PMB N Jagakarsa. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*. 2(4). 1338–1355. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i4.751>
- Khasanah, N. (2021). Aktifitas Fisik, Peran Orang Tua, Sumber Informasi terhadap Personal Hygiene saat Menstruasi pada Remaja Putri. *SIMFISIS Jurnal Kebidanan Indonesi*. 1(1). <https://doi.org/10.53801/sjki.v1i1.3>
- Mutia, G. U., Maryati, I., & Solehati, T. (2025). Hubungan Sumber Informasi dengan Pengetahuan Remaja Awal tentang Pencegahan Kekerasan Seksual Di Sdn Leuwi Bandung. *Comm-Edu (Community Education Journa)*. 8(1). 172–180. <https://doi.org/10.22460/commedu.v8i1.26904>
- Permatasari, D., & Suprayitno, E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi pada Remaja. *Jurnal Empathy Pengabdian Kepada Masyarakat*. 2(1). 8–12. <https://doi.org/10.37341/jurnalempathy.v2i1.46>
- Sari, Y., & Prasetya, H. (2022). Literasi Media Digital pada Remaja Ditengah Pesatnya Perkembangan Media Sosial. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*. 8(1). 12–25. <https://doi.org/10.32509/dinamika.v8i1.2101>
- So'o, R. W., Ratu, K., Folamauk, C. L. H., & Amat, A. L. S. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengetahuan Masyarakat di Kota Kupang Mengenai Covid-19. *Cendana Medical Journal*. 10(1). 76–87. <https://doi.org/10.35508/cmj.v10i1.6809>